
**PENGUATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SERTA
PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM KKN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA DI DESA CICANTAYAN**

RR. Amanna Dzikrillah Lazuardini LAH¹, Siti Fatmah², Siti Zahra Iklimah³

amana.dzikrillah@nusaputra.ac.id¹, siti.fatmah_si23@nusaputra.ac.id²,

siti.zahra.iklimah_si23@nusaputra.ac.id³

Universitas Nusa Putra

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan utama di Indonesia dengan prevalensi nasional mencapai 21,6% (SSGI, 2022). Desa Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Putra dilaksanakan selama 30 hari (6 Agustus–4 September 2025) dengan fokus utama pada pencegahan stunting melalui penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan edukasi gizi masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas, melibatkan 19 mahasiswa lintas disiplin, pemerintah desa, dan kader posyandu. Kegiatan utama meliputi pelayanan posyandu mingguan, edukasi gizi di PAUD, senam bersama, minggu bersih, serta seminar tentang pencegahan stunting dan kesehatan mental. Data monitoring menunjukkan terdapat 25 anak mengalami stunting, 7 gizi kurang, dan 2 gizi buruk pada bulan Agustus 2025. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam posyandu, peningkatan kesadaran PHBS, serta dukungan kader kesehatan dalam pendampingan gizi balita. Program ini membuktikan bahwa sinergi mahasiswa, kader, dan masyarakat dapat memperkuat peran desa dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Kkn, Stunting, Phbs, Posyandu, Gizi Balita.

ABSTRACT

Stunting remains a major public health issue in Indonesia, with a national prevalence of 21.6% (SSGI, 2022). Cicantayan Village, Sukabumi Regency, is one of the areas facing this challenge. The Community Service Program (KKN) of Universitas Nusa Putra was carried out for 30 days (August 6–September 4, 2025) focusing on stunting prevention through strengthening clean and healthy living behavior (PHBS) and nutrition education. The method applied was a community-based participatory approach involving 19 interdisciplinary students, village authorities, and posyandu cadres. The main activities included weekly posyandu services, nutrition education in preschools, group exercise, clean-up campaigns, and seminars on stunting prevention and mental health. Monitoring data recorded 25 children with stunting, 7 undernourished, and 2 severely malnourished in August 2025. The outcomes indicated increased community participation in posyandu, improved PHBS awareness, and enhanced cadre support in child nutrition monitoring. This program demonstrates that collaboration between students, cadres, and the community strengthens village-level efforts in stunting prevention.

Keywords: Kkn, Stunting, Phbs, Posyandu, Child Nutrition.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang hingga kini masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, masih berada di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penurunan angka stunting masih perlu dilakukan secara masif, terutama pada tingkat komunitas (Marienda & Rachmawati, 2024).

Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, menurunkan produktivitas, serta memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Rusliani dkk., 2022; Zufriady dkk., 2022). Faktor risiko stunting umumnya terkait dengan gizi yang tidak seimbang, sanitasi lingkungan yang buruk, serta rendahnya praktik perilaku hidup bersih dan sehat (Zufriady dkk., 2022).

Berbagai strategi telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting, termasuk penguatan posyandu, penyuluhan gizi, serta kampanye perilaku hidup sehat. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberlanjutan program sering kali menjadi kendala karena keterbatasan sumber daya dan rendahnya keterlibatan masyarakat. Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi penting sebagai bentuk pengabdian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian (Ahmad Saufi dkk., 2024) menegaskan bahwa kolaborasi mahasiswa KKN dengan kader posyandu terbukti meningkatkan partisipasi warga serta memperkuat keberlanjutan program kesehatan desa.

Desa Cicantayan dipilih sebagai lokasi KKN Universitas Nusa Putra karena berdasarkan hasil survei awal ditemukan adanya permasalahan lingkungan, seperti pembuangan sampah rumah tangga yang sembarangan dan sanitasi yang kurang memadai. Kondisi ini berpotensi memperburuk status gizi anak dan meningkatkan risiko stunting. Berdasarkan data posyandu, dalam tiga bulan terakhir tercatat 25 anak mengalami stunting, 7 anak gizi kurang, dan 2 anak gizi buruk. Data ini memperkuat urgensi perlunya intervensi berbasis komunitas (Alfarisi dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, program KKN Universitas Nusa Putra di Desa Cicantayan dirancang dengan fokus utama pada pencegahan stunting melalui penguatan PHBS, edukasi gizi, dan pemberdayaan posyandu. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KKN, menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program pencegahan stunting di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (community-based participatory approach), di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus kolaborator dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat keberlanjutan program kesehatan berbasis komunitas (Ahmad Saufi dkk., 2024).

Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Desa Cicantayan, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Program berlangsung selama 30 hari, dimulai pada 6 Agustus hingga 4 September 2025, dengan posko utama di RW 01 RT 06. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan adanya masalah lingkungan dan tingginya kasus stunting (Marienda & Rachmawati, 2024).

Peserta

Program ini melibatkan 19 mahasiswa Universitas Nusa Putra, yang terdiri dari 17

mahasiswa reguler dan 2 mahasiswa kelas karyawan. Mahasiswa berasal dari berbagai jurusan, yaitu Manajemen, Sistem Informasi, Teknik Sipil, dan Hukum. Sasaran utama program adalah ibu balita, anak usia dini, kader posyandu, remaja sekolah, serta masyarakat umum Desa Cicantayan. Menurut (Rusliani dkk., 2022), keterlibatan kelompok sasaran yang luas penting untuk memperkuat edukasi gizi dan PHBS pada tingkat komunitas.

Tahapan Kegiatan

1. Survei dan Koordinasi Awal (4–7 Agustus 2025)
 - Pelaksanaan Observasi kondisi lingkungan terkait sampah rumah tangga dan sanitasi.
 - Penyampaian izin universitas kepada pemerintah desa dan kecamatan.
 - Diskusi dengan kepala desa, RT, dan RW untuk menyusun program kerja.
2. Program Inti (8–31 Agustus 2025)
 - Pelayanan posyandu: pemberian vitamin A, penimbangan, dan pencatatan tumbuh kembang balita.
 - Edukasi gizi dan PHBS: edukasi di PAUD, penyuluhan untuk ibu balita, seminar pencegahan stunting, kesehatan mental, dan bullying.
 - Kegiatan lingkungan: Minggu Bersih, pembuatan tong sampah, dan pemasangan plang edukasi sampah.
 - Partisipasi acara desa: senam bersama, lomba 17 Agustus, karnaval, dan jambore.
3. Evaluasi dan Penutupan (1–4 September 2025)
 - Pemaksimalan program yang belum selesai.
 - Evaluasi capaian program bersama aparat desa dan kader kesehatan.
 - Penutupan resmi di Balai Desa Cicantayan.

Tabel 1. Kegiatan KKN

Tanggal	Kegiatan
6	Pemberangkatan
7	Sosialisasi RT/RW
8	Pembukaan
9	Senam bersama
10	Mingsih (kerja bakti bersama warga RT 1–7 se-RW 01)
11	Pemasangan 1.500 bendera merah putih + mengajar di paud
12	Persiapan jambore + Edukasi PHBS pada anak usia dini di PAUD Kenanga
13	Karnaval dan jambore
14	Upacara HUT Pramuka
15	membantu pelayanan posyandu pemberian vitamin a
16	Persiapan lomba 17-an + senam bersama warga
17	Upacara 17 Agustus + perlombaan 17 an
18	Perlombaan 17-an
19	membantu pelayanan di posyandu + pemberian vitamin A
20	Mengajar di paud + persiapan lomba 17 di paud
21	karnaval dan perlombaan 17 an di paud
22	libur
23	jalan santai bersama aparat desa

24	pembuatan tong sampah dan plang edukasi sampah
25	koordinasi acara peresmian tong sampah dan edukasi sampah + ngajar di paud
26	membantu pelayanan di posyandu + pemberian vitamin A
27	Lomba 17 an bersama ibu ibu pengajian
28	Pelaksanaan seminar edukasi mental health(bullying)
29	pelaksanaan sosialisasi mengenai pencegahan stunting
30	senam bersama warga
31	minggu bebersih + peresmian plang sampah
1	memaksimal proker yang ada
2	memaksimal proker yang ada
3	persiapan penutup an
4	Penutup an

Instrumen dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari:

- Data kuantitatif: jumlah balita stunting, gizi kurang, dan gizi buruk berdasarkan catatan posyandu.
- Data kualitatif: hasil observasi lapangan dan wawancara singkat dengan kader posyandu serta perangkat desa.

Analisis dilakukan secara deskriptif, dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram. Pendekatan ini sejalan dengan Alfarisi, Salman, & Sari (2023), yang menekankan pentingnya visualisasi data sederhana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Putra di Desa Cicantayan dilaksanakan selama 30 hari dengan berbagai kegiatan terintegrasi yang mencakup bidang kesehatan, edukasi, sosial, dan lingkungan. Seluruh kegiatan tercatat dalam kalender kerja sebagaimana tersaji pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kegiatan KKN

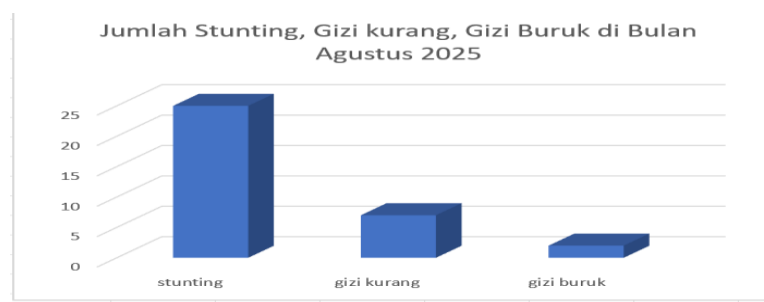
Tanggal	Kegiatan
6	Pemberangkatan
7	Sosialisasi RT/RW
8	Pembukaan
9	Senam bersama
10	Mingsih (kerja bakti bersama warga RT 1–7 se-RW 01)
11	Pemasangan 1.500 bendera merah putih + mengajar di paud
12	Persiapan jambore + Edukasi PHBS pada anak usia dini di PAUD Kenanga
13	Karnaval dan jambore
14	Upacara HUT Pramuka

15	membantu pelayanan posyandu pemberian vitamin a
16	Persiapan lomba 17-an + senam bersama warga
17	Upacara 17 Agustus + perlombaan 17 an
18	Perlombaan 17-an
19	membantu pelayanan di posyandu + pemberian vitamin A
20	Mengajar di paud + persiapan lomba 17 di paud
21	karnaval dan perlombaan 17 an di paud
22	libur
23	jalan santai bersama aparat desa
24	pembuatan tong sampah dan plang edukasi sampah
25	koordinasi acara peresmian tong sampah dan edukasi sampah + ngajar di paud
26	membantu pelayanan di posyandu + pemberian vitamin A
27	Lomba 17 an bersama ibu ibu pengajian
28	Pelaksanaan seminar edukasi mental health(bullying)
29	pelaksanaan sosialisasi mengenai pencegahan stunting
30	senam bersama warga
31	minggu bebersih + peresmian plang sampah
1	memaksimal proker yang ada
2	memaksimal proker yang ada
3	persiapan penutupan
4	Penutupan

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya berfokus pada pencegahan stunting, tetapi juga menghubungkannya dengan kegiatan mitigasi bencana (melalui Minggu Bebersih) serta pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi dalam acara desa. Pola kegiatan ini selaras dengan temuan (Marienda & Rachmawati, 2024) yang menegaskan bahwa upaya penurunan stunting lebih efektif jika dikombinasikan dengan perbaikan lingkungan dan kegiatan sosial masyarakat.

Data Status Gizi Anak

Berdasarkan hasil monitoring posyandu bulan Agustus 2025, ditemukan 25 anak mengalami stunting, 7 anak dengan gizi kurang, dan 2 anak gizi buruk. Distribusi data tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram distribusi status gizi anak di Desa Cicantayan (Agustus 2025)

Data ini menguatkan perlunya intervensi berbasis komunitas dalam penanganan stunting. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rusliani, Hidayani, & Sulistyoningsih (2022) yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan pola asuh berpengaruh signifikan terhadap status gizi balita.

Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya pada kegiatan posyandu, senam bersama, serta Minggu Bebersih. Setiap posyandu di tiga dusun (Kenanga, Rafflesia, dan Melati) mencatat rata-rata kehadiran 50–70 balita per sesi, dengan cakupan pemberian vitamin A sebesar 92%. Partisipasi ini membuktikan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa KKN mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap layanan kesehatan anak (Ahmad Saufi dkk., 2024).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelayanan posyandu di Posyandu Kenanga
Edukasi dan Perubahan Perilaku

Kegiatan edukasi PHBS di PAUD Cicantayan mendapat respon positif. Guru melaporkan adanya peningkatan kebiasaan anak untuk mencuci tangan dengan sabun.



Gambar 3. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD Cicantayan

Di tingkat remaja, seminar pencegahan stunting dan kesehatan mental di MA Yaspi Cicantayan diikuti oleh lebih dari 120 peserta dengan diskusi interaktif.



Gambar 4. Seminar pencegahan stunting dan kesehatan mental di MA Yaspi Cicantayan

Selain itu, kegiatan Minggu Bebersih berhasil mendorong perubahan perilaku warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Rata-rata 40 KK terlibat dalam kerja bakti mingguan, dengan sebagian warga mulai melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Minggu Bebersih bersama warga Desa Cicantayan (masukin foto kerja bakti di sini)

Dinamika Sosial dan Keberlanjutan

Selama pelaksanaan program, muncul kader posyandu baru yang secara proaktif mendampingi mahasiswa dalam kegiatan posyandu. Hal ini menunjukkan tumbuhnya kepemimpinan lokal yang berpotensi menjadi penggerak keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Putra di Desa Cicantayan telah memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting melalui penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemberdayaan posyandu. Selama 30 hari pelaksanaan, mahasiswa bersama masyarakat berhasil melaksanakan berbagai kegiatan, mulai dari pelayanan posyandu, edukasi gizi dan PHBS, seminar kesehatan, hingga kegiatan lingkungan seperti Minggu Bebersih.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya:

1. Peningkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan posyandu dengan rata-rata 50–70 balita hadir setiap minggu, serta cakupan pemberian vitamin A mencapai 92%.
2. Perubahan perilaku positif pada anak-anak usia dini dalam kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, serta meningkatnya pemahaman remaja tentang stunting, gizi, dan kesehatan mental.
3. Peningkatan kepedulian lingkungan melalui kegiatan Minggu Bebersih dan pembuatan sarana pengelolaan sampah, yang berdampak pada lingkungan lebih sehat.
4. Tumbuhnya kader posyandu baru yang menunjukkan komitmen untuk melanjutkan program kesehatan masyarakat setelah KKN selesai.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program KKN berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat.

Rekomendasi

1. Keberlanjutan program perlu dijaga dengan melibatkan kader posyandu secara aktif pasca-KKN.
2. Edukasi gizi dan PHBS sebaiknya diperluas ke lebih banyak sekolah dan kelompok masyarakat agar jangkauannya lebih luas.
3. Peningkatan sarana sanitasi dan pengelolaan sampah perlu menjadi prioritas desa untuk mendukung lingkungan sehat.
4. Replikasi model KKN ini dapat dilakukan di desa lain dengan permasalahan serupa sebagai strategi percepatan penurunan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusa Putra yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Cicantayan, khususnya Kepala Desa beserta jajaran RT dan RW, yang telah memberikan dukungan penuh dan memfasilitasi setiap tahapan kegiatan.

Penghargaan mendalam diberikan kepada kader posyandu Kenanga, Raflesia, dan Melati yang senantiasa berkolaborasi dalam pelayanan kesehatan balita serta mendukung kegiatan edukasi stunting dan gizi. Terima kasih pula kepada PAUD Kenanga dan MA Yaspi Cicantayan yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan edukasi PHBS, seminar kesehatan mental, serta sosialisasi pencegahan stunting.

Tidak lupa, apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada seluruh warga Desa Cicantayan yang dengan antusias berpartisipasi dalam setiap program, mulai dari kegiatan posyandu, senam bersama, hingga Minggu Bersih. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saufi, Nor Elisa, Ulma Aprilianti, Annisa Utami, Masita Nurul Aini, Mayada Azzahra, Muhammad Dzakil Amin, & Sri Hidayati. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Melalui Pemberian Makanan Bergizi dan Vitamin Kepada Anak-Anak di Desa Bahaur. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 157–168. <https://doi.org/10.61132/bumi.v2i4.441>
- Alfarisi, A. S., Santana, A. M., Putri, A. M., Dewi, A. M., Nuriza, D. A., & Sulistyanto, A. (2023). Memanfaatkan Limbah Plastik menjadi Ecobrick untuk Mengurangi Sampah di Kampung Cilutung Desa Ponggang. *Jurnal Abdidas*, 4(3), 294–299. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.810>
- Marienda, N. I., & Rachmawati, I. (2024). Implementasi Program Penurunan Stunting Di Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1039–1047. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14584931>
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>